

**PENGARUH PENGUNGKAPAN ISLAMIC
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (ICSR)
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP
RETURN ON ASSETS (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA
ISLAMIC INDEX TAHUN 2018-2021)**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi



Oleh:

**AYA DISALIA
1601035087
AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Return On Asset* (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2021)

Nama Mahasiswa : Aya Disalia

NIM : 1601035087

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

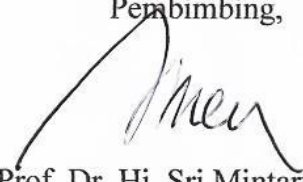
Program Studi : S1 Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 22-06-2023

Pembimbing,


Prof. Dr. Hj. Sri Mintarti, M.Si
NIP. 19551127 198910 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hudayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 20 Juni 2023

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Penelitian : Pengaruh Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Return On Asset* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2021)

Nama Mahasiswa : Aya Disalia

NIM : 1601035087

Hari : Selasa

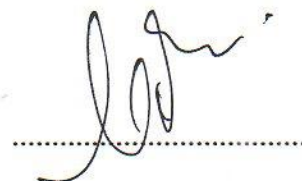
Tanggal Ujian : 20 Juni 2023

TIM PENGUJI

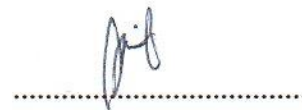
1. Prof. Dr. Hj. Sri Mintarti, M.Si
NIP. 19551127 198910 2 001



2. Dr. Ledy Setiawati, S.E., M.Si
NIP. 19800110 200212 2 001



3. Yoremia Lestari br. Ginting,
S.E., M.Ak., Ak., CSRS., CSRA
NIP. 19850221 201404 2 001



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aya Disalia
NIM : 1601035087
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi & Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui memberikan ijin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Return On Asset* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2021)” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Samarinda
Tanggal : 21 Juni 2023
Yang menyatakan



Aya Disalia

RIWAYAT HIDUP



Aya Disalia lahir pada tanggal 23 Juni 1998 di Desa Atang Pait, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari Bapak Didi Sulaiman dan Ibu Salasiah, Memulai pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 011 Long Ikis dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Long Ikis dan lulus pada tahun 2013, serta pada tahun 2016 dapat menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Long Ikis dengan jurusan Akuntansi.

Pertengahan tahun 2016 melanjutkan pendidikan tinggi pada Perguruan Tinggi Negeri di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman jurusan Akuntansi Syariah, Program Studi S1-Akuntansi melalui jalur SBMPTN. Kemudian pada tahun 2019 mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan 45 di Desa Pondong Baru Kecamatan Kuaro.

Samarinda, 21 Juni 2023

penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur ats kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas berkat dan rahmat-Nya, serta junjungan kepada suri tauladan kita yakni Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Return On Asset* (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2021)”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S-1) Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.

Penulis menyadari sepenuhnya, banyak pihak yang telah memberikan kontribusi, dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si., IPU selaku Rektor Universitas Mulawarman Samarinda.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hudayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt.,CA.,CTA.,CfrA.,CIQaR, selaku Koordinator Program Studi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.
5. Prof. Dr. Hj. Sri Mintarti, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan ilmunya selama proses belajar penulis selama masa perkuliahan, serta staf jurusan akuntansi yang telah membantu segala urusan administrasi selama perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
7. Bapak Didi Sulaiman dan Ibu Salasiah selaku kedua orang tua yang selama ini selalu memberikan dukungan penuh, perhatian dan cinta kasih kepada penulis, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan di Universitas Mulawarman Samarinda.
8. Adik-adik terkasih, Bayu Fathur Rahman dan Trisa Difita yang selalu memberikan semangat dan berbagi canda tawa kepada penulis.
9. Sahabat-sahabat tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis terutama kepada irma dan lina selaku sahabat sedari sekolah menengah kejuruan.

10. Sosok spesial yang hadir menemani penulis mendekati akhir masa studi dengan segala kebaikan dan kehangatannya yaitu Aldy.
11. Teman-teman seperjuangan yang tak kenal lelah menjawab segala pertanyaan penulis yaitu Khusnul, Siska, Jihan dan masih banyak yang penulis tak bisa sebutkan satu-persatu.
12. Pihak-pihak lain yang tanpa bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan semangat serta doa dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dengan terbuka penulis menerima masukan kritik dan saran guna perbaikan skripsi ini. Semoga amal dan kebaikan dari semua pihak mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis sendiri tetapi juga bagi para pembaca. Aamiin.

Samarinda, 08 Juni 2023



Aya Disalia

ABSTRAK

Aya Disalia. **Pengaruh Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Return On Asset* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2021).** Dibawah bimbingan Sri Mintarti. Seorang investor akan menanamkan modalnya di perusahaan yang masuk dalam indeks saham syariah. Seorang investor juga akan memilih perusahaan yang memiliki pelaporan tanggung jawab sosial yang tidak hanya mencakup pelaporan dari segi ekonomi tetapi juga perannya dalam menjunjung nilai-nilai yang berbasis islami dengan memberikan informasi yang relevan dengan cara pengungkapan item-item *islamic corporate social responsibility* yang telah ditentukan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dan Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Asset* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang didapat dari laporan tahunan perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan dengan rentang waktu penelitian 4 tahun sehingga didapat sampel sebanyak 56 perusahaan. Data penelitian dianalisis menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan perangkat lunak IBM-SPSS Versi 23. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pengungkapan ICSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: Pengungkapan ICSR; Kepemilikan Institusional; *Return On Asset*

ABSTRACT

Aya Disalia. ***The Effect of Disclosure of Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) and Institutional Ownership on Return on Assets (Empirical Study of Companies Registered on the Jakarta Islamic Index for 2018-2021).*** Under the guidance Sri Mintarti. An investor will invest in companies that are included in the islamic stock index. An investor will also choose a company that has social responsibility reporting, which not only includes reporting form an economic perspective but also its role in upholding islamic-based values by providing relevant information by disclosing predetermined islamic corporate social responsibility items. This research was conducted to examine the effect of Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) and institutional ownership on return on assets for companies listed on the Jakarta Islamic Index for 2018-2021. This type of research is quantitative. The data used is in the form of secondary data obtained form the company's annual report. The sample in this study consisted of 14 companies with a research time span of 4 years, so a samole of 56 companies was obtained. Research data were analyzed using multiple liniear regression analysis with IBM SPSS Version 23 software. The results of this study stated that ICSR disclosure did not have a significant effect on ROA. Meanwhile, institutional ownership has a positive and significant effect on ROA.

Keywords: Disclosure of ICSR; Institutional Ownership; Return on Assets

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN IDENTITAS TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI .	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Teoritis	10
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	10
2.1.2 Teori Agensi	10
2.1.3 <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	11
2.1.4 Kepemilikan Institusional.....	17
2.1.5 <i>Return on Asset</i>	18

2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Kerangka Konseptual	23
2.4 Hipotesis.....	24
2.4.1 Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Return on Asset</i>	24
2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Return on Asset</i>	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Definisi Operasional.....	27
3.1.1 Variabel Independen.....	27
3.1.2 Variabel Dependen	28
3.1.3 Pengukuran Variabel	29
3.2 Populasi dan Sampel	30
3.2.1 Populasi	30
3.2.2 Sampel	32
3.3 Jenis dan Sumber Data	33
3.4 Alat Analisis Data	33
3.4.1 Analisis Keuangan.....	33
3.4.2 Analisis Deskriptif.....	35
3.4.3 Uji Asumsi Klasik	35
3.4.4 Uji Kelayakan Model	38
3.4.5 Analisis Regresi Berganda	39
3.4.6 Uji signifikansi (Uji T)	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian	41
4.2 Hasil Analisis Data.....	42
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	43
4.3.1 Uji normalitas.....	43
4.3.2 Uji multikolinieritas	44
4.3.3 Uji heteroskedasitas	45
4.3.4 Uji autokorelasi	46
4.4 Uji Kelayakan Model (F test).....	48
4.5 Analisis Regresi Linier Berganda	49
4.6 Uji Signifikansi (Uji T)	51
4.7 Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Pengukuran Variabel.....	29
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	30
Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Sampel	32
Tabel 3.4 Daftar Sampel Penelitian	32
Tabel 4.1 Tabel Statistik Deskriptif	42
Tabel 4.2 Tabel Uji Normalitas.....	44
Tabel 4.3 Tabel Uji Multikolinieritas	45
Tabel 4.4 Tabel Uji Heteroskedasitas	46
Tabel 4.5 Tabel Uji Autokorelasi.....	47
Tabel 4.6 Tabel Uji Kelayakan Model (Uji F).....	48
Tabel 4.7 Tabel Uji R.....	49
Tabel 4.8 Tabel Analisis Regresi Linier Berganda	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Rata-rata Pengungkapan ICSR, Kepemilikan Institusional dan ROA.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Konsep	23
Gambar 2.2 Model Penelitian	23

DAFTAR SINGKATAN

AAOIFI	<i>Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions</i>
CEO	<i>Chief Executive Officer</i>
DPS	Dewan Pengawas Syariah
DSN	Dewan Syariah Nasional
GCG	<i>Good Corporate Governance</i>
ICSR	<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>
ISR	<i>Islamic Social Reporting</i>
JII	Jakarta Islamic Index
OECD	<i>Organization for Economic Co-operation & Development</i>
PSAK	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
UU	Undang-Undang

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 tabel indikator *islamic corporate social responsibility*

Lampiran 2 tabel data pengungkapan ICSR

Lampiran 3 tabel output ICSR, Kepemilikan Institusional dan ROA

Lampiran 4 tabel output hasil olah data IBM SPSS Versi 23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai pelaku ekonomi dan dalam praktiknya memiliki peran yang sangat penting. Perusahaan sebagaimana yang diketahui memiliki berbagai peranan dalam hal ini salah satunya adalah membuka lapangan pekerjaan. Dalam beberapa tahun belakang telah terjadi peningkatan di dalam dunia bisnis yang menerapkan basis islami, selain itu terjadi respon positif dalam implementasinya di beberapa bidang (Khairiyani, 2020). Indonesia saat ini adalah negara dengan jumlah populasi penduduk muslim terbesar di Dunia. Dalam hal tersebut tentunya *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah* sangat melekat dengan agama islam sebagai pedoman bagi seluruh umat muslim. Dengan demikian *Islamic Corporate Social Responsibility* sejalan dengan nilai-nilai islam.

Dalam era sekarang, bisnis yang berbasis islam semakin diminati. Beberapa hal yang menjadi landasan mengapa hal tersebut terjadi yaitu sudah adanya peningkatan kesadaran oleh individu dan kelompok masyarakat akan pentingnya mematuhi nilai-nilai etika dan syariah dalam aktivitas bisnis dan akibatnya mendorong perkembangan perusahaan islami yang menganut prinsip syariah. Kemudian adanya potensi pasar, perusahaan berbasis islam memiliki potensi pasar yang lebih besar. Di seluruh dunia, komunitas muslim memiliki pangsa pasar yang signifikan yang memiliki kebutuhan dan preferensi khusus untuk barang dan jasa yang sesuai dengan syariah. Perusahaan berbasis islam memiliki kemampuan

untuk memnuhi kebutuhan ini dan memanfaatkan potensi pasar yang sedang berkembang.

Akan berkembangnya prinsip-prinsip syariah pada entitas maupun bisnis maka perusahaan mulai mendaftarkan perusahaannya di *Jakarta Islamic Index*. *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah sebuah indeks pasar saham yang dikembangkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengukur kinerja saham-saham perusahaan yang memenuhi kriteria syariah di Indonesia. JII menggunakan metodologi yang ketat dalam menyeleksi saham-saham yang masuk ke dalam *indeks*. JII memberikan gambaran tentang kinerja saham-saham syariah yang terdaftar di BEI.

Perkembangan kinerja perusahaan akan terlihat dari laporan keuangan perusahaan yang dilaporkan dalam beberapa periode. Laporan keuangan dapat mencerminkan bagaimana kondisi suatu perusahaan. Penilaian tersebut tidak hanya diukur dari aspek keuangan melainkan juga non keuangan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran sampai mana tingkat keberhasilan suatu entitas dalam kegiatan operasinya. Kinerja tersebut dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang salah satunya adalah rasio profitabilitas. *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang cocok digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi, 2009:159). Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi kemampuan entitas dalam menghasilkan laba dan semakin baik dalam penggunaan aset perusahaan.

Salah satu faktor yang mendasari kontribusi peningkatan kinerja keuangan perusahaan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan proporsi pemegang saham di dalam perusahaan yang dihitung dengan jumlah saham yang dimiliki pemilik dibagi dengan seluruh saham perusahaan. Kepemilikan institusional adalah salah satu mekanisme yang dapat mengurangi masalah keagenan (Jensen, 1976). Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Wiranata, 2013).

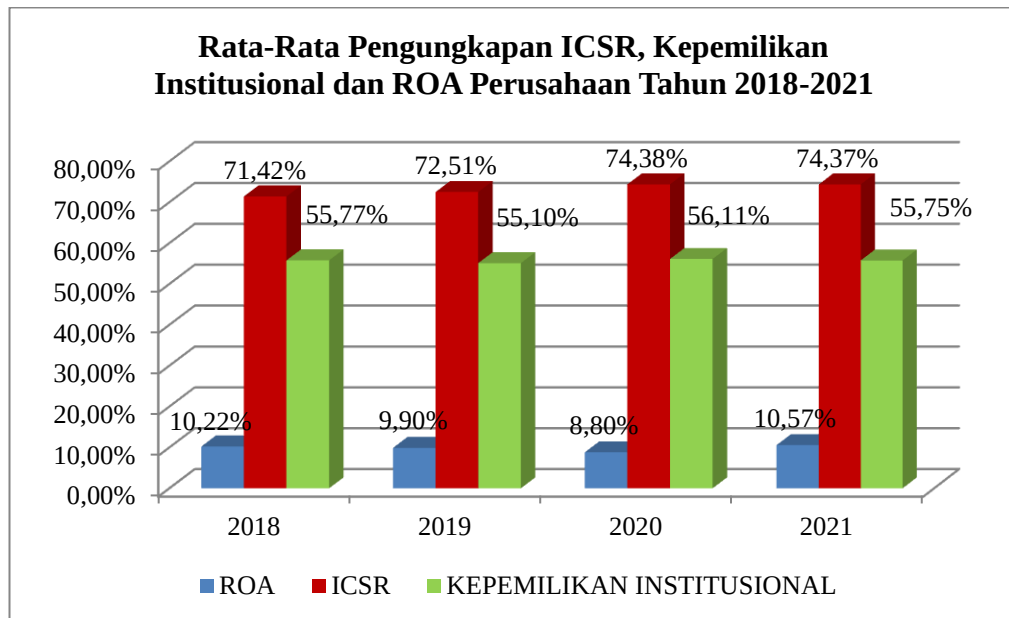
Sustainability reporting merupakan publikasi informasi yang mencerminkan kinerja organisasi dalam dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan (*The Association of Chartered Certified Accountants*, 2013). *Sustainability reporting* di Indonesia telah didorong oleh beberapa undang-undang salah satunya seperti Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1 tentang perseroan terbatas yang menyatakan bahwa suatu perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan (Wartina, Prima Apriweni, 2018). Namun dalam penerapannya banyak sekali perusahaan yang menggunakan Tanggungjawab Sosial Lingkungan hanya sebagai *Marketing Gimmick* (Dewi & Ali, 2020). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan atensi yang tinggi dari konsumen, mendongkrak popularitas dan untuk meningkatkan penjualan (Kan, 2012).

Faktor lain yang diduga bisa meningkatkan ROA perusahaan adalah pengungkapan tanggung jawab sosial islami (*Islamic Corporate Social Responsibility*). Karena perusahaan yang berdiri tidak lepas dari lingkungan dan masyarakat yang mendukung aktivitas perusahaan. Maka seharusnya perusahaan juga harus peduli terhadap lingkungan sekitar. Dengan melakukan kegiatan *Islamic Corporate Social Responsibility* maka kesan masyarakat terhadap perusahaan akan baik sehingga akan meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi.

Islamic Corporate Social Responsibility sendiri merupakan turunan konsep dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang didefinisikan sebagai konsep tanggung jawab sosial yang tidak hanya mencakup tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat saja tetapi juga mencakup tanggung jawab perusahaan terhadap Allah SWT (Haniffa, 2002).

Untuk melihat fenomena yang terjadi secara jelas berikut akan disajikan grafik rata-rata pengungkapan ICSR, Kepemilikan Institusional dan ROA Perusahaan pada Tahun 2018-2021.

Gambar 1.1
Grafik Rata-rata pengungkapan ICSR, Kepemilikan Institusional dan ROA Perusahaan Tahun 2018-2021



Berdasarkan grafik diatas yang telah ditampilkan dapat dikatakan bahwa return on asset pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan yang progresif, tetapi pada tahun 2020 mengalami trend penurunan. Penurunan return on asset di tahun 2020, dikarenakan adanya kebijakan pemerintah yang membatasi pergerakan masyarakat seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang menghimbau masyarakat untuk menghentikan semua aktivitas publik dan pembatasan kegiatan di luar rumah, seperti sekolah, bekerja, beribadah, serta adanya larangan mudik. Kemudian pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan ROA sebesar 10,57% lebih besar 1,77% dari tahun sebelumnya.

Kemudian berdasarkan data pada tahun 2018-2021 pertumbuhan kepemilikan institusional pada perusahaan mengalami fluktuasi yang mana pada tahun 2018

rata-rata kepemilikan institusional perusahaan sebesar 55,77% kemudian pada tahun 2019 sebesar 55,10% mengalami penurunan sebesar 0,67%. Selanjutnya pada tahun 2020 kepemilikan institusional sebesar 56,11% mengalami peningkatan sebesar 1,01% dari tahun 2019. Dan dilanjutkan dengan tahun 2021 dimana rata-rata kepemilikan institusional sebesar 55,75% yang mengindikasikan terjadinya penurunan kembali sebesar 0,36%.

Selanjutnya berdasarkan data diatas pada tahun 2018-2021 pengungkapan ICSR dimana pada tahun 2018 rata-rata persentase pengungkapan ICSR yang diungkapkan perusahaan yaitu sebesar 71,42% dan pada tahun 2019 sebesar 72,51% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Dilanjutkan dengan tahun 2020 dimana rata-rata persentase pengungkapan ICSR yang diungkapkan perusahaan yaitu sebesar 74,38% mengalami peningkatan yang progresif sebesar 1,87% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2019. Dan terakhir data pada tahun 2021 yaitu rata-rata persentase pengungkapan ICSR yang diungkapkan perusahaan yaitu sebesar 74,37% dimana tidak terjadinya penurunan yang signifikan.

Dalam uraian grafik rata-rata pengungkapan ICSR, kepemilikan institusional dan ROA perusahaan tersebut dapat dikatakan adanya ketidaksesuaian dengan teori yang diungkapkan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan bahwa semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh institusi menyebabkan pengawasan yang dilakukan lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer sehingga akan meningkatkan ROA perusahaan melalui kinerja yang baik. Dengan kata lain kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ROA.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan pengungkapan ICSR terhadap ROA perusahaan yang dikemukakan oleh Putra (2015), Rosdwianti, dkk (2016), Joesmana (2017) yang membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROA. Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa semakin banyak perusahaan melakukan CSR dalam laporan tahunan maka profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan. Berbeda dengan penelitian yang diungkapkan Filemon dan Krisnawati (2014), Parengkuan (2017) mengungkapkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal tersebut dikarenakan aktivitas pengungkapan ataupun pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh perusahaan kurang mendapat respon positif baik dari *stakeholder* maupun *shareholder*.

Selanjutnya penelitian yang diungkapkan oleh Joesmana (2017) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan institusional hanya berperan sebagai pengawas yang belum memberikan kontribusi lebih terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan (ROA). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rimardhani, dkk (2016), Candradewi dan Sedana (2016) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ROA karena kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan oleh pihak institusi untuk menghalangi tindakan oportunistik manajer.

Dalam penelitian kali ini terdapat beberapa hal yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian, yaitu (1) adanya kecenderungan yang mendorong perusahaan untuk memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan lingkup sosial dan lingkungan, (2) adanya fluktuasi dari rata rata pengungkapan ICSR,

Kepemilikan Intitusional dan ROA, (3) adanya gap research pada beberapa penelitian dan gap teori dengan keadaan yang sebenarnya terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Assets* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2018-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Assets* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2018-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Assets* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2018-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Assets* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2018-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan baru mengenai tanggungjawab sosial lingkungan dan tata kelola perusahaan bagi keputusan investor.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi dalam pengembangan ilmu ekonomi, terutama pada bidang akuntansi.
3. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan bersangkutan yang terdaftar untuk lebih meningkatkan kualitas nilai perusahaan dengan memperhatikan faktor faktor yang terkait.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan agar lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan saat menanamkan modalnya untuk berinvestasi yang tidak hanya melihat pada nilai perusahaan dan kinerja keuangannya saja melainkan tata kelola perusahaan dan juga tanggungjawab sosial lingkungan secara keseluruhan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Teori Stakeholder

Perusahaan tidak hanya sekedar bertanggung jawab terhadap para pemilik (*shareholder*) sebagaimana terjadi selama ini, namun bergeser menjadi lebih luas yaitu sampai pada ranah sosial kemasyarakatan (*stakeholder*), selanjutnya disebut tanggung jawab sosial (*social responsibility*).

Dalam teori pemangku kepentingan manajemen dituntut untuk menggambarkan dengan jelas apa yang akan diambil dalam mengelola perusahaan lebih khusus terkait dengan rencana perusahaan yang akan dilakukan, terkait dengan pemangku kepentingan untuk memenuhi kepentingan perusahaan. Teori pemangku kepentingan mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri tetapi harus memberikan manfaat bagi pemangku kepentingannya (Riantani & Nurzamzam, 2015)

2.1.2 Teori agensi

Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Dalam suatu korporasi, pemegang saham menyewa CEO dan mengharapkan ia untuk bertindak bagi kepentingan mereka. Salah satu elemen kunci dari teori agensi ialah bahwa prinsipal dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda.

Teori agensi berfokus pada konflik keagenan yang terjadi saat manajer sebagai agen diberdayakan oleh pemilik perusahaan yaitu pemegang saham untuk membuat keputusan yang memicu konflik kepentingan. Hal ini terjadi karena manajer sebagai agen lebih mengutamakan kepentingan pribadi dan sebaliknya pemegang saham tidak sejalan dengan prinsip manajer karena hal-hal yang akan dilakukan manajer akan menambah biaya usaha dan mengakibatkan kerugian laba. (Riantani & Nurzamzam, 2015). Melalui penerapan *Good Corporate Governance*, konflik tersebut dapat ditanggulangi karena *Good Corporate Governance* memiliki mekanisme untuk melakukan pengawasan yang dapat melindungi kepentingan-kepentingan tersebut (Utami & Yusniar, 2020).

2.1.3 Islamic Corporate Social Responsibility

World Business Council for Sustainable Development menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kualitas kehidupan karyawan, komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya.

2.1.3.1 Definisi *Corporate Social Responsibility* Dalam Islam

Islam sebagai pandangan dan hidup memberikan panduan bagi umatnya untuk beradaptasi dan berkembang sesuai dengan jamannya. Dalam islam manusia bertanggungjawab terhadap Allah dalam melaksanakan seluruh aktivitasnya.

Islamic corporate social responsibility adalah CSR yang merujuk kepada praktik bisnis yang memiliki tanggungjawab etis secara islami, perusahaan memasukkan norma-norma agama islam. *Islamic corporate social responsibility*

sangatlah berbeda dengan CSR dalam kelembagaan ekonomi sekuler yang dianut oleh perusahaan luar.

Pelaksanaan *Islamic corporate social responsibility* dapat dikategorikan ke dalam tiga dimensi tanggung jawab hubungan kepada Allah. Pertama, adalah hubungan tanggung jawab kepada Allah. kedua hubungan tanggungjawab kepada manusia. Dan terakhir hubungan tanggungjawab terhaap lingkungan.

2.1.3.2 Ukuran *Islamic corporate social responsibility*

Tidak adanya standar CSR secara syariah menjadikan pelaporan CSR perusahaan syariah menjadi tidak seragam dan standar. Standar yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and auditing organization for islamic financial institutions*) tidak dapat dijadikan suatu standar pengungkapan CSR.

Islamic social reporting indeks merupakan sebuah standar alternatif yang digunakan untuk mengatur pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini berisi kompilasi item-item pengungkapan CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and auditing organization for islamic financial institutions*) yang kemudian dikembangkan oleh para peneliti selanjutnya sehingga item-item tersebut dianggap relevan untuk digunakan oleh entitas syariah (Zanariyatim et al., 2019).

Indeks ISR adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. (Haniffa, 2002) membuat lima tema pengungkapan indeks ISR, yaitu Tema Pendanaan dan Investasi, Tema Produk dan Jasa, Tema Karyawan, Tema Masyarakat, dan Tema Lingkungan

Hidup. Kemudian dikembangkan oleh (Othman et al., 2009) dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tema Tata Kelola Perusahaan.

1) Pendanaan dan investasi

Konsep dasar pada tema ini ialah tauhid, halal & haram, serta wajib. Sebagian data yang diungkapkan pada tema ini menurut Haniffa (2002) merupakan penerapan praktik operasional yang di dalamnya terdapat riba, gharar, dan aktivitas pengelolaan zakat. Riba merupakan tambahan, yang dengan maksud tiap tambahan atas suatu pinjaman baik yang terjalin dalam transaksi utang-piutang ataupun perdagangan ialah riba.

Aspek lain yang harus diungkapkan oleh entitas syariah adalah praktik pembayaran dan pengelolaan zakat dari laba yang diperoleh, dalam fiqh kontemporer dikenal dengan istilah zakat perusahaan. Berdasarkan AAOIFI, perhitungan zakat bagi entitas syariah dapat menggunakan dua metode. Metode pertama, dasar perhitungan zakat perusahaan dengan menggunakan metode net worth (kekayaan bersih). Artinya seluruh kekayaan perusahaan, termasuk modal dan keuntungan harus dihitung sebagai sumber yang harus dizakatkan. Metode kedua, dasar perhitungan zakat adalah keuntungan dalam setahun. Selain itu bagi bank syariah berkewajiban untuk melaporkan laporan sumber dan penggunaan dana zakat selama periode dalam laporan keuangan. Bahkan jika bank syariah belum melakukan fungsi zakat secara penuh, bank syariah tetap menyajikan laporan zakat (PSAK 101, 2011).

2) Produk dan jasa

Menurut Othman et al beberapa aspek yang perlu diungkapkan pada tema ini adalah status kehalalan produk yang digunakan dan pelayanan atas keluhan konsumen. Dalam konteks perbankan syariah, maka status kehalalan produk dan jasa baru yang digunakan adalah melalui opini yang disampaikan oleh DPS untuk setiap produk dan jasa baru.

Dewan pengawas syariah (DPS) adalah badan independen yang ditempatkan oleh Dewan syariah Nasional (DSN) pada bank syariah. Anggota DPS harus terdiri dari para pakar di bidang syariah muamalah dan pengetahuan umum bidang perbankan. DPS juga memiliki fungsi sebagai mediator antara bank dan DSN dalam pengkomunikasian dalam pengembangan produk baru bank syariah.

Selain itu pelayanan atas keluhan nasabah harus juga menjadi prioritas bank syariah bisnis mengedepankan aspek pelayanan bagi konsumen atau nasabah mereka. Karena pelayanan yang baik akan berdampak pada tingkat loyalitas nasabah.

3) Karyawan

Dalam ISR, segala sesuatu yang berkaitan dengan karyawan berasal dari konsep etika amanah dan keadilan. Menurut Haniffa (2002) dan Othman dan Thani (2010) memaparkan bahwa masyarakat muslim ingin mengetahui apakah karyawan-karyawan perusahaan diperlakukan secara adil dan wajar melalui informasi-informasi yang diungkapkan. Beberapa informasi yang berkaitan dengan karyawan menurut Haniffa (2002) dan Othman et al (2009)

diantaranya jam kerja, hari libur, tunjangan untuk karyawan, dan pendidikan dan pelatihan karyawan.

Beberapa aspek lainnya yang ditambahkan oleh Othmn et al (2009) adalah kebijakan remunerasi untuk karyawan, kesamaan peluang karir bagi seluruh karyawan baik pria maupun wanita, kesehatan dan keselamatan kerja karyawan, keterlibatan karyawan dalam beberapa kebijakan perusahaan, karyawan dan kelompok khusus seperti cacat fisik atau korban narkoba, tempat ibadah yang memadai, serta waktu atau kegiatan keagamaan untuk karyawan.

4) Masyarakat

Konsep dasar yang mendasari tema ini adalah ummah, amanah, dan 'adl. Konsep tersebut menekankan pada pentingnya saling berbagi dan saling meringankan beban masyarakat. Islam menekankan kepada umatnya untuk saling tolong menolong antar sesama. Bentuk saling berbagi dan tolong menolong bagi bank syariah dapat dilakukan dengan sedekah, wakaf, dan qard. Jumlah dan pihak yang menerima bantuan harus diungkapkan dalam laporan tahunan bank syariah. Hal ini merupakan salah satu fungsi bank syariah yang diamanahkan oleh syariat undang-undang.

Sedang beberapa aspek lainnya yang dikembangkan oleh Othman et al (2009) diantaranya adalah sukarelawan dari kalangan karyawan, pemberian beasiswa pendidikan, pemberdayaan kerja para lulusan sekolah atau mahasiswa berupa magang, pengembangan generasi muda, peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat miskin, kepedulian terhadap anak-anak,

kegiatan amal atau sosial, dan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan agama.

5) Lingkungan hidup

Konsep yang mendasari tema ini adalah mizan, i'tidal, khilafah, dan akhirah. Konsep-konsep tersebut menekankan pada prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggungjawab dalam menjaga lingkungan. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa menjaga, memelihara, dan melestarikan bumi

6) Tata kelola perusahaan

Konsep yang mendasari tema ini adalah konsep khilafah. Tema tata kelola perusahaan dalam ISR merupakan penambahan dari Othman et al (2009) dimana tema ini tidak bisa dipisahkan dari perusahaan guna memastikan pengawasan pada aspek syariah perusahaan. Secara formal corporate governance dapat didefinisikan sebagai sistem hak, proses, dan kontrol secara keseluruhan yang ditetapkan secara internal dan eksternal atas manajemen sebuah entitas bisnis dengan tujuan untuk melindungi kepentingan-kepentingan stakeholder.

Informasi yang diungkapkan dalam tema tata kelola perusahaan adalah status kepatuhan terhadap syariah, rincian nama dan profil direksi, DPS dan komisaris, laporan kinerja komisaris, DPS, dan direksi, kebijakan remunerasi komisaris, laporan pendapatan dan penggunaan dana non halal, laporan perkara hukum, struktur kepemilikan saham, kebijakan anti korupsi, dan anti terorisme.

2.1.4 *Kepemilikan Institusional*

2.1.4.1 Definisi Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti institusi pemerintah, swasta, domestik maupun asing. Kepemilikan institusional merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif (Suparlan, 2019).

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional menghalangi *opportunistic* manajer. Kepemilikan institusional memiliki kelebihan antara lain:

1. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.
2. Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

2.1.5 Return On Assets

2.1.5.1 Pengertian Return On Assets (ROA)

Menurut Pirmatua Sirait (2017: 142) pengertian *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

Rasio Imbal Hasil Aset (*return on assets/ ROA*) disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia.

Adapun menurut Hery (2016: 144) mengungkapkan *Return On Assets* sebagai berikut:

Hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Selanjutnya menurut v wiratna sujarweni (2017:65) mendefinisikan *Return On Assets* sebagai berikut:

Return On Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

Dari definisi *Return On Assets (ROA)* di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio keuangan perusahaan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba sebelum pajak pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham.

2.2 Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Setelah

melakukan studi pustaka dari penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan atau relevan dengan Pengaruh Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
1	Windy Amadhea Joesmana	Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan	Variabel Independen (X): Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Variabel dependen (Y): kinerja keuangan	Analisis regresi linear berganda	CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap ROA. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROA
3	Ihwandi Lalu Rizal (2017)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , (CSR) dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan	Variabel Independen (X): <i>Corporate Social Responsibility</i> , Pertumbuhan Aset Variabel dependen (Y):	Analisis Relasi Linear Berganda dan Analisis Statistik Deskriptif	CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

		Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015	Profitabilitas		Adanya pengaruh secara simultan antara CSR dan pertumbuhan aset terhadap Profitabilitas
4	Eka Cahyaningtiyas dan Clarashinta Canggih (2020)	Islamic Corporate Responsibility dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Variabel Independen (X) : <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan dengan Proksi ROA	Analisis Data Panel	Pengungkapan ICSR terhadap kinerja yang berindikator ROA berpengaruh negatif
5	Ashry Salamayrika Rahmawaty dan Nayang Helmayunita (2021)	Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR) dan <i>Sharia Governance</i> Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah	Variabel Independen (X): <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Sharia Governance</i> Variabel Dependen (Y): Kinerja dengan Proksi ROA, ROE dan NIM	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE, dan CAR, namun <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NIM. <i>Sharia Governance</i> memiliki

					pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, ROE dan NIM, namun <i>sharia governance</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR
6	Mohammad Ali (2019)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas dengan Jumlah Bencana Alam Sebagai Moderasi	Variabel Independen (X): Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen (Y): Profitabilitas Variabel Moderasi (Z): Jumlah Bencana Alam	Analisis Model Regresi Moderasi	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kepemilikan Saham Publik berpengaruh Positif terhadap profitabilitas. Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Jumlah bencana alam tidak memperkuat pengaruh Kepemilikan institusional, Kepemilikan saham publik, umur perusahaan, namun jumlah bencana alam memperkuat

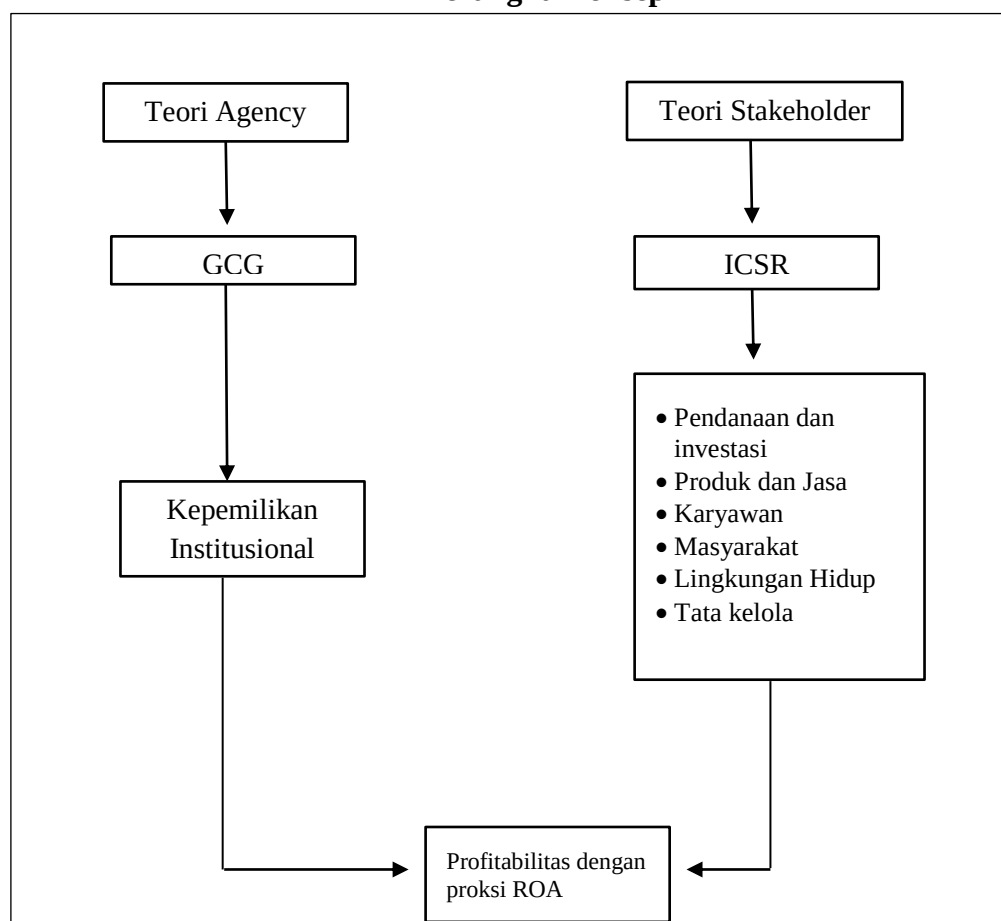
					pengaruh ukuran perusahaan.
7	Indrawati, Suci dan Andiani (2020)	Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan	Variabel Independen (X): Kepemilikan institusional dan Corporate Social responsibility Variabel Dependen (Y): Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	Kepemilikan institusional dan CSR secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan. Kepemilikan institusional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan. CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan.

Sumber: berbagai hasil penelitian terdahulu

2.3 kerangka konseptual

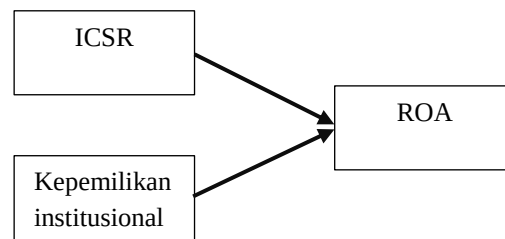
Berdasarkan landasan teori di atas yang telah diuraikan sebelumnya, maka model kerangka konsep yang digunakan untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konsep



Sumber: Haniffa (2002) Othman (2010)

Berikut disajikan model penelitian dari variabel Islamic Corporate Social Responsibility sebagai X1 dan Kepemilikan Institusional sebagai variabel X2 Terhadap Return On Assets sebagai variabel Y.



Gambar 2.2
Model Penelitian

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Asset*.

Laba atau profit merupakan indikator kesuksesan dari suatu badan usaha serta merupakan salah satu tujuan yang mendorong perusahaan untuk tetap bertahan dan berkembang lebih lanjut. Suatu perusahaan tidak akan bertahan dalam jangka panjang dan mencapai tujuannya sebagaimana yang telah direncanakan, bila perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan laba (Almar, 2012).

Reputasi yang baik, merupakan salah satu aset yang dapat menjadi modal perusahaan dalam meraih kinerja yang unggul dari pesaing. Keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan yang islami dapat meraih dukungan dari *stakeholder*, yang mampu memperluas akses terhadap sumber daya dan meningkatkan kinerja perusahaan (Mansur, 2012).

ICSR merupakan salah satu strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan melakukan aktivitas ICSR perusahaan akan mendapat citra baik dari masyarakat. Jika perusahaan bisa menciptakan citra baik dan kepercayaan dari masyarakat maka diharapkan mampu menimbulkan loyalitas konsumen. Loyalitas konsumen akan meningkatkan penjualan yang berdampak

pada kenaikan laba. Laba yang tinggi akan berdampak pada ROA yang tinggi. Investor akan menjadikan ROA yang tinggi sebagai salah satu pertimbangan untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan. Dan dengan perolehan laba yang memadai, perusahaan dapat membagi deviden kepada pemegang saham, memberi imbalan yang layak kepada karyawan, mengalokasikan sebagian laba yang diperoleh untuk pertumbuhan dan pengembangan usaha di masa depan dan memberikan banyak dampak yang diharapkan kepada masyarakat (Riswanti, 2017). Sehingga didapati dalam teori *stakeholder* semakin tinggi pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) maka semakin meningkat juga ROA perusahaan.

H1: *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.

2.4.2 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap return on assets

Biaya keagenan yang muncul akibat konflik keagenan dapat dikurangi dengan adanya kepemilikan institusional sebagai pengawas. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajer. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena dengan adanya kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Signifikansi kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi yang cukup besar dalam pasar modal. Semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh institusi menyebabkan pengawasan yang

dilakukan menjadi lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer.

Kepemilikan saham institusional berpengaruh positif menunjukkan bahwa fungsi kontrol dari pemilik sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Secara teoritis bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan dan kinerja perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan (Darwis, 2009). Penelitian (Wiranata & Nugrahanti, 2013), (Joesmana, 2017) menemukan bahwa, kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan proksi ROA. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan institusional hanya berperan sebagai pengawas yang belum memberikan kontribusi lebih terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan (ROA). Berbeda dengan penelitian (Candradewi & Sedana, 2016) dan (Widyati, 2013) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ROA karena kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan oleh pihak institusi untuk menghalangi tindakan oportunistik manajer. Begitu juga dengan penelitian oleh (Noviawan & Septiani, 2013) menunjukkan bahwa, kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Adanya investor institusional pada suatu perusahaan dipercaya dapat mengurangi timbulnya *agency cost* yang terjadi akibat masalah keagenan antara manajer dan pemilik saham sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan ROA akan meningkat.

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar terlebih dahulu akan dijelaskan definisi operasional mengenai istilah-istilah kunci untuk memperjelas, memberikan arahan dan menghindari kesalahpahaman.

3.1.1 Variabel Independen

Varabel Independen dalam penelitian ini adalah *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dan Kepemilikan Institusional

1) Variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR):

Variabel independen (Variabel Eksogen/Variabel Prediktor) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) sebagai variabel independen. *Islamic Corporate Social Responsibility* adalah suatu konsep untuk mendorong perusahaan untuk memperhatikan kepentingan masyarakat dengan membicarakan tanggungjawab dan dampak atas aktivitas perusahaan terhadap semua aspek dengan memperhatikan nilai-nilai islam di dalamnya. Indikator dalam variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) adalah menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) yang mana indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) diukur menggunakan enam tema pengungkapan yaitu: (1) Pendanaan dan Investasi; (2) Produk dan Jasa; (3) Karyawan; (4) Masyarakat; (5) Lingkungan; dan (6) Tata Kelola.

Variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) ini diproksikan dengan menggunakan *dummy*, adapun cara atau kriteria dalam menentukan dan menganalisis pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yaitu apabila perusahaan mengungkapkan setiap item dalam indeks ICSR maka akan diberi skor 1, dan apabila perusahaan tidak mengungkapkannya maka akan diberi skor 0.

2) Variabel Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, reksa dana, perusahaan sekuritas, asuransi, dana pensiun, institusi keuangan dan kepemilikan institusi lainnya.

3.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* yang diuraikan sebagai berikut:

Dalam hal ini Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau profit dengan suatu ukuran dalam persentase untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan. Dalam rasio profitabilitas proksi yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan.

3.1.3 Pengukuran Variabel

Pengukuran dari variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan skala rasio disetiap variabelnya. Pengukuran-pengukuran pada variabel tersebut menggunakan kalkulasi aritmatika dan skala rasio.

Tabel 3.1

Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran
1	ICSR	1. Pendanaan dan Keuangan 2. Produk dan jasa 3. Karyawan 4. Masyarakat 5. Lingkungan 6. Tata Kelola	(Total item yang diungkapkan : total item keseluruhan)
2	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Institusional	(Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dalam perusahaan : jumlah saham yang beredar di pasar) x 100%
3	<i>Return On Assets</i>	<i>Return On Assets</i>	(Laba bersih tahun berjalan : total aset) x 100%

Seperti terlihat dalam tabel 3.1 variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* menggunakan 6 indikator yaitu indikator pendanaan dan keuangan, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan dan indikator tata kelola yang dicari dengan cara membagi total item yang diungkapkan dengan total item keseluruhan. Variabel kepemilikan institusional diukur dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dalam perusahaan dengan jumlah saham

yang beredar di pasar kemudian dikali dengan 100%. Dan yang terakhir variabel *Return On Asset* di ukur dengan rumus laba bersih tahun berjalan dibagi dengan total aset dan dikali dengan 100%.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 perusahaan yang dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 pernah listing di jakarta islamic index.

Tabel 3.2
Populasi penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
6	BRPT	Barito Pacific Tbk.
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
8	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.
9	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
10	BUKA	Bukalapak.com Tbk.
11	CTRA	Ciputra Development Tbk.
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
13	EXCL	XL Axiata Tbk.
14	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

16	INCO	Vale Indonesia Tbk.
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
18	INDY	Indika Energy Tbk.
19	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
20	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
21	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
22	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
23	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
24	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
25	KAEF	Kimia Farma Tbk.
26	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
27	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
28	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
29	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
30	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
32	PTBA	Bukit Asam Tbk.
33	PTPP	PP (Persero) Tbk.
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
36	SMGR	Indonesia (Persero) Tbk.
37	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
38	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
39	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
40	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
41	UNTR	United Tractors Tbk.
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
43	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
44	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: idx.co.id

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk penarikan sampel adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu salah satu teknik penarikan sampel non probabilitas yang digunakan untuk menentukan kriteria khusus terhadap sampel. Kriteria pengambilan sampel adalah perusahaan yang *listing* di Jakarta Islamic Index selama periode 2018-2021 dan tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan dengan menerbitkan *annual report* secara berkala di Jakarta Islamic Index selama periode 2018-2021. Adapun kriteria dalam penentuan sampel yang akan digunakan diantaranya adalah

Tabel 3.3
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang pernah terdaftar dalam JII 30 selama periode 2018-2021	45
2	Perusahaan yang tidak konsisten listing dalam JII selama periode 2018-2021	(31)
3	Perusahaan yang tidak memiliki laporan tahunan yang lengkap selama periode 2018-2021	0
4	Jumlah sampel penelitian	14
5	Jumlah data penelitian (14 x 4 tahun)	56

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.3 maka perusahaan yang menjadi fokus penelitian sebanyak 14 perusahaan. Berikut adalah 14 perusahaan yang menjadi fokus penelitian:

Tabel 3.4
Daftar sampel penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3	BRPT	Barito Pacific Tbk.
4	EXCL	XL Axiata Tbk.

5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	INCO	Vale Indonesia Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
10	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
11	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.
12	UNTR	United Tractors Tbk.
13	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
14	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: idx.co.id (data diolah)

3.3 Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII 30) pada periode tahun 2018-2021 dan data pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) per 31 Desember diperoleh dari *Sustainability Report* perusahaan. Data sekunder ini diperoleh dengan mengakses situs resmi (www.idx.co.id).

3.4 Alat Analisis Data

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear Berganda. Dalam kurun waktu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Berikut instrumen penelitian yang akan digunakan:

3.4.1 Analisis keuangan

Analisis keuangan pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung variabel-variabel yang terkait dengan penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan

perusahaan pada tahun 2018-2021. Rasio masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (Variabel X1) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pengungkapan ICSR} = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{Total item keseluruhan}} \times 100\%$$

Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dalam penelitian ini menggunakan *dummy*. Yang mana apabila perusahaan mengungkapkan aspek aspek dalam indikator ICSR diberi skor 1 dan jika tidak mengungkapkan maka diberi skor 0. Kemudian rumus yang digunakan yaitu total item ICSR yang diungkapkan perusahaan dibagi dengan total item keseluruhan dari indikator ICSR yang mana dalam penelitian ini total item keseluruhan ICSR berjumlah 46 item.

2. Kepemilikan Institusional (variabel X2) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi lain}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Dalam kepemilikan institusional rumus yang digunakan yaitu jumlah saham yang dimiliki oleh institusi lain dalam satu periode dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Kemudian hasilnya dikalikan dengan 100% untuk melihat persentase kepemilikan institusional.

3. *Return On Assets* (variabel Y) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Laba bersih yang dimaksud dalam perumusan *Return On Asset* tersebut adalah laba setelah pajak (*earnings after tax*) yang mana jika dilihat dalam laporan keuangan sering disebut juga sebagai laba tahun berjalan. Laba tahun berjalan atau dikenal juga dengan istilah *current year earnings* adalah laba bersih yang telah dipotong pajak. Laba sendiri dicapai saat pendapatan sudah melebihi beban yang harus ditanggung. Laba tahun berjalan adalah laba yang didapatkan setelah dikurangi dengan pajak yang harus ditanggung.

3.4.2 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data dan lebih berhubungan dengan pengumpulan data dan peringkasan data, serta penyajian hasil ringkasan. Statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang data sampel yang meliputi perhitungan rata-rata, median, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari hasil pengolahan data dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Versi 23 yang tersaji dalam tabel angka.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap yang harus dilakukan sebelum uji hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah normalitas, dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji normalitas

Tujuan uji ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Plot peluang normal (*normal probability plot*) dilakukan dengan membandingkan nilai observasi (*observed*

normal). Jika data diperlihatkan distribusi normal, maka titik-titik akan berada disekitar garis diagonal. Normalitas data dapat dilihat pada grafik *NORMAL P-P Plot of regression standardized* yang menunjukkan suatu distribusi data. Data dengan distribusi normal, titik-titik akan menyebar mendekati garis diagonal dan mengikuti alur ke kanan atas.

Selain itu, uji normalitas juga dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov*. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka variabel residual terdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel residual tidak terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2012: 105)

1. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut baik.
2. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi perbedaan varian residual dari setiap pengamatan. Apabila antar pengamatan tidak berubah, maka dinamakan homokedasitas dan apabila berbeda disebut heteroskedasitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati titik-titik pada *scatterplot* regresi. Untuk mendeteksi adanya heteroskedasitas pada grafik *scatterplot* dapat diketahui dengan:

- a) Apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka akan terjadi masalah heterokedasitas.
- b) Apabila tidak terdapat pola jelas seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu-sumbu, maka tidak terjadi heterokedasitas.

Biasanya heteroskedastisitas terjadi pada data cross section, yaitu data yang diambil pada satu waktu, yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Oleh karena itu, cara pendeteksian adanya heteriskedastisitas yang paling mudah adalah melihat grafik atau gambar. Adapaun cara lain untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melakukan beberapa pengujian salah satunya uji korelasi spearman.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan guna mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka

dinamakan ada proble autokorelasi. Konsekuensinya varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Model regresinya tidak dapat menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu. Pada penelitian ini untuk menganalisis adanya autokorelasi yang dipakai adalah uji Run test. Metode ini berguna untuk mengetahui apakah antar residual terdapat hubungan yang besar. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan maka dinyatakan bahwa residual adalah tidak beraturan. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji *Run Test*.

Untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dapat dilihat dari nilai signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi

3.4.4 Uji Kelayakan Model

3.4.4.1 Uji F

Uji F bertujuan untuk meyakinkan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel indpenden secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2012) pengujian F dilakukan dengan asumsi jika $F < 0,05$ maka model dikatakan layak dan dapat melanjutkan ke pengujian hipotesis, namun jika $F > 0,05$ maka model dikatakan tidak layak.

3.4.4.2 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui keterikatan antar variabel yaitu keterikatan antara variabel bebas (variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Institusional) terhadap variabel terikat *Return On*

Assets (ROA). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Pengukuran yang digunakan adalah *Adjust R Square*. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen secara terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen.

3.4.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan bila penelitian bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2015). Adapun persamaan umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1ICSR + B_2KI + e$$

Keterangan:

ROA = Subyek dalam variabel dependen, dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset.

A = nilai Y bila $X = 0$ (nilai konstan)

B = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila $b(+)$ maka naik, dan bila $b(-)$ maka terjadi penurunan.

ICSR = *Islamic Corporate Social Responsibility*, 1 jika item diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan

KI = Kepemilikan Institusional, dihitung dengan membagi jumlah saham

yang dimiliki oleh institusi dalam perusahaan dengan jumlah saham yang beredar di pasar

e = Standar Error

3.4.6 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dilakukan guna menguji kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (partial) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5$ persen). Penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima yang artinya secara parsial variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* pada laporan tahunan.
2. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang artinya secara parsial variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* pada laporan tahunan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Jakarta Islamic Index merupakan indeks yang terdiri dari 30 saham yang sesuai dengan syariah. Artinya perusahaan yang terdaftar di JII bukan perusahaan yang memproduksi, mendistribusi, atau menyediakan barang atau jasa yang akan menimbulkan mudharat. Pemilihan saham berbasis syariah dilakukan berdasarkan dari Dewan Pengawas Syariah (DSN) PT.DIM yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris Badan Pelaksanaan Harian Dewan Pengawas Syariah (DSN), juga dilakukan pemeriksaan ketaatan (*compliance audit*) atas kriteria ditetapkan.

Saham-saham yang akan masuk ke JII harus melalui filter syariah terlebih dahulu. Berdasarkan arahan Dewan Pengawas Syariah PT. DIM, ada 4 syarat yang harus dipenuhi agar saham-saham tersebut dapat masuk ke JII:

1. Emiten tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Bukan lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem riba, termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
3. Usaha yang dilakukan bukan memproduksi, mendistribusikan, dan memperdagangkan makanan/minuman yang haram.
4. Tidak menjalankan usaha memproduksi, mendistribusikan, dan menyediakan barang/jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, sum, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini variabel yang digunakan peneliti adalah *islamic corporate social responsibility* dan kepemilikan institusional terhadap *return on assets*. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif untuk masing-masing variabel:

Tabel 4.1

Tabel Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICSR	56	.630	.804	.73177	.036768
KEP. INSTITUSIONAL	56	2.963	84.992	55.68241	20.147425
ROA	56	-5.722	46.589	9.22866	9.495574
Valid N (listwise)	56				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 diatas, maka dapat ditunjukkan bahwa data yang dianalisis dengan total sampel 56 (N) yang diperoleh dari laporan keuangan 14 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2021. Berikut penjelasan terhadap variabel penelitian yang digunakan:

Variabel X1 yakni *islamic corporate social responsibility* (ICSR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.630 dan nilai maksimum sebesar 0.804. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel ICSR sebesar 0.73177 lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 0.036768, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data satu dengan data yang lainnya dan persebaran data yang terjadi baik.

Variabel X2 yakni kepemilikan Institusional menunjukkan nilai minimum sebesar 2.963 dan nilai maksimum sebesar 84.992. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel kepemilikan institusional sebesar 55.68241 lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 20.147425, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data satu dengan data yang lainnya dan persebaran data yang terjadi baik.

Variabel Y yakni *return on assets* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar -5.722 dan nilai maksimum sebesar 46.589. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel *return on assets* sebesar 9.22866 lebih kecil dari standar deviasinya yaitu sebesar 9.495574, artinya terdapat persebaran data yang kurang baik.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji statistik dalam uji normalitas data yang digunakan yakni menggunakan hasil *one simple Kolmogorov-Smirnov*. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka distribusi data penelitian dinyatakan normal apabila memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$. Uji normalitas menggunakan one simple Kolmogorov-Smirnov test sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardize d Residual
N			56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		8.09718372
Most Extreme	Absolute		.091
Differences	Positive		.091
	Negative		-.056
Test Statistic			.091
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

Dari hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menyatakan data terdistribusi secara normal. Hal ini dapat Asymp Sig. (2-tailed) yang dihasilkan yaitu sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan hasilnya konsisten dengan uji sebelumnya sehingga model regresi asumsi normalitas terpenuhi, dan pengujian dapat dilanjutkan.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) apakah tidak (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, maka salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 10% (0,10) maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Untuk dapat mengetahui apakah terjadi multikolinieritas, dapat

dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel 4.2

Tabel 4.3
Tabel Uji Multikolinieritas

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-11.893	22.360			
ICSR	-8.962	30.579	-.035	.979	1.022
KEP_INST	.448	.101	.526	.979	1.022

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil uji multikolinieritas di atas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel bebas (independen) mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *Variances Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Dari tabel tersebut dapat diperoleh data bahwa semua variabel bebas (independen) memiliki nilai VIF yang lebih rendah dan jauh di bawah angka 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya masalah multikolinieritas. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi bebas multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Untuk menguji adanya heteroskedastisitas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tabel Uji Heteroskedastisitas

			ICSR	KEP_INSTITUSIONAL	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ICSR	Correlation Coefficient	1.000	.377**	-.052
		Sig. (2-tailed)	.	.004	.702
		N	56	56	56
	KEP_INSTITUSIONAL	Correlation Coefficient	.377**	1.000	-.211
		Sig. (2-tailed)	.004	.	.119
		N	56	56	56
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.052	-.211	1.000
		Sig. (2-tailed)	.702	.119	.
		N	56	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari uji Rank Spearman tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari ICSR sebesar $0.702 > 0,05$ dan nilai signifikansi Kepemilikan Institusional sebesar $0.119 > 0,05$ yang mana dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel variabel yang diteliti, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Run Test*. Metode ini berguna untuk mengetahui apakah antar residual terdapat hubungan yang besar. Apabila antar residual tidak

terdapat hubungan maka dinyatakan bahwa residual adalah tidak beraturan. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji *Run Test*.

Untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dapat dilihat dari nilai signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4 Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi
- 5 Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi

Hasil pengujian Autokorelasi dengan menggunakan Uji *Run Test* dapat dilihat seperti pada tabel 4. 4 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tabel Autokorelasi

	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	-.93458
Cases < Test Value	28
Cases $\geq$ Test Value	28
Total Cases	56
Number of Runs	34
Z	1.349
Asymp. Sig. (2-tailed)	.177

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan uji *Run Test* di atas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.177. Dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) tersebut yang bernilai sebesar 0.177 yang mana lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.4 Uji Kelayakan Model

4.4.1 Uji kelayakan model (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini model yang digunakan layak digunakan atau tidak sebagai alat analisis untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data penelitian mengenai model regresi dengan uji F diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6

Tabel Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1305.419	2	652.710	9.468	.000 ^b
	Residual	3653.707	53	68.938		
	Total	4959.126	55			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), KEP. INSTITUSIONAL, ICSR						

Pada uji F di atas menunjukkan bahwa F hitung sebesar 9.468 dengan signifikansi sebesar 0.000. Kemudian nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ maka hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi dikatakan layak.

4.4.2 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi (*R Square*) dilakukan guna mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah mulai dari 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi dari variabel dependen. Hasil pengolahan data penelitian mengenai uji koefisien determinasi model regresi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tabel Uji R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.513 ^a	.263	.235	8.302883	2.573
a. Predictors: (Constant), KEP. INSTITUSIONAL, ICSR					
b. Dependent Variable: ROA					

Berdasarkan tabel di atas koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R2* sebesar 0.235. hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dan Kepemilikan Institusional mempengaruhi variabel dependennya yaitu ROA sebesar 23,5% sedangkan sisanya sebesar 75,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh *islamic corporate social responsibility* dan kepemilikan institusional terhadap *Return on assets*. Hasil perhitungan koefisien model regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tabel analisis regresi linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.796	23.017		1.121	.267
	ICSR	-42.416	32.839	-.164	-1.292	.202
	KEP. INSTITUSIONAL	.260	.060	.551	4.337	.000
a. Dependent Variable: ROA						

Dari hasil uji analisis linier berganda di atas dapat dilihat bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dan kepemilikan institusional dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 25.796 - 42.416 \text{ ICSR} + 0.260 \text{ KI} + e$$

Dari persamaan model regresi di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 25.796 menyatakan apabila seluruh variabel independen yaitu ICSR dan Kepemilikan Institusional sama dengan nol, maka besarnya ROA sama dengan besarnya konstanta yaitu 25.796.
2. Nilai koefisien ICSR sebesar -42.416 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai ICSR maka akan menurunkan ROA sebesar 42.416 satuan. Artinya akan terjadi penurunan ROA apabila ICSR mengalami peningkatan.
3. Nilai koefisien Kepemilikan Institusional sebesar 0.260 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai Kepemilikan Institusional maka akan menaikkan ROA sebesar 0.260 satuan. Artinya apabila variabel Kepemilikan Institusional meningkat 1 satuan bernilai positif mempunyai arti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Kepemilikan Institusional akan meningkatkan variabel ROA.

4.6 Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji T)

Salah satu uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan atau pengaruh parsial satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji T dilakukan dengan melihat nilai t-hitung dan dibandingkan dengan t-tabel. Uji T juga dapat dilakukan dengan cara melihat signifikansi pada masing-masing variabel.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh ICSR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien ICSR adalah -42.416, dimana nilai t-hitung sebesar $1.292 < t\text{-tabel sebesar } 1.67412$ dan nilai signifikansinya sebesar $0.202 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis (H1) **ditolak**. Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel ICSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien Kepemilikan Institusional adalah 0.260, dimana nilai t-hitung sebesar $4.337 > t\text{-tabel } 1.6742$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis (H2) **diterima**. Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Pengungkapan ICSR terhadap ROA

Berdasarkan hasil output regresi dengan menggunakan SPSS versi 23 diperoleh hasil Variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan (Rahmawaty & Helmayunita, 2021) yang mengemukakan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ada beberapa alasan mengapa hal tersebut dapat terjadi yaitu yang pertama adalah dari faktor waktu, yang mana jika menginginkan dampak positif dari *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) membutuhkan waktu yang lebih lama untuk tercermin dalam ROA. Misalnya, investasi dalam program pelatihan karyawan dapat menghasilkan manfaat jangka panjang, tetapi tidak langsung terlihat dalam kinerja finansial perusahaan. Dan sebab yang terakhir yaitu ROA yang dipengaruhi faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar, persaingan industri, dan kebijakan pemerintah. Meskipun perusahaan menerapkan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dengan baik, tetapi menghadapi tantangan eksternal yang signifikan, ROA mereka mungkin tidak mencerminkan dampak positif dari praktik ICSR tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang terjadi mengapa variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* hal ini dikarenakan dari data yang diteliti oleh penulis mengungkapkan bahwa pengungkapan ICSR tidak hanya terfokus pada pengukuran kinerja perusahaan dengan indikator keuangan seperti ROA. Namun

pengukuran kinerja dalam pengungkapan ICSR yaitu aspeknya lebih luas seperti faktor-faktor sosial, lingkungan, dan hal-hal yang relevan dengan kepentingan *stakeholder*. Yang kedua, praktik ICSR yang melibatkan pemenuhan kriteria syariah memerlukan biaya tambahan untuk implementasinya. Seperti terlihat dalam data dibawah ini:

	2018	2019	2020	2021
ICSR	71.42%	72.51%	74.38%	74.37%
ROA	10.22%	9.90%	8.80%	10.57%

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ICSR dari tahun 2018, 2019 dan 2020, kemudian tahun 2021 ICSR mengalami penurunan sebesar 0,01% yang mana bila dibandingkan dengan ROA perusahaan yang terjadi penurunan terus menerus dari tahun 2018 hingga tahun 2020, namun pada tahun 2021 ROA kembali mengalami peningkatan. Kondisi ini terjadi karena biaya implementasi ICSR melebihi manfaat yang dihasilkan sehingga apabila biaya implementasi dari ICSR tinggi maka ROA akan menurun dan bila biaya implementasi dari ICSR diturunkan maka ROA mengalami peningkatan. Kemudian pengukuran ROA tidak mampu sepenuhnya mencerminkan dampak positif yang dihasilkan oleh ICSR. ICSR seringkali bertujuan untuk menciptakan nilai jangka panjang, membangun reputasi perusahaan dan meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*) secara keseluruhan. Upaya ini tidak memberikan dampak langsung yang terlihat pada ROA sebagai indikator keuangan dalam jangka pendek.

4.7.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa besarnya nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0,551 dengan taraf signifikansi sebesar

0.000. hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi kepemilikan institusional lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Rimardhani (2016), Candradewi dan Sedana (2016) yang mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ROA.

Proporsi kepemilikan institusional yang besar dapat meningkatkan usaha pengawasan oleh pihak institusi sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer yang akan mengurangi terjadinya konflik agensi serta dapat membantu pengambilan keputusan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai ROA. Adanya investor institusional dalam perusahaan dapat membantu mengurangi masalah keagenan yang terjadi, yaitu masalah yang timbul antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham.

Dan kepemilikan institusional yang signifikan dapat memberikan tingkat pengawasan dan kontrol yang lebih baik terhadap manajemen perusahaan. Lembaga keuangan yang menjadi pemegang saham besar biasanya memiliki kepentingan finansial yang besar dalam kinerja perusahaan. Dalam kerangka teori agensi, kepemilikan institusional dapat mengurangi risiko agensi antara pemilik

(pemegang saham) dan manajemen dengan memastikan tindakan manajemen yang lebih disiplin dan mengarah pada peningkatan efisiensi dan produktivitas, yang berdampak pada ROA.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ICSR dan Kepemilikan Institusional terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2018-2021. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. ICSR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Hal ini dikarenakan pengungkapan ICSR tidak hanya terfokus pada pengukuran kinerja perusahaan dengan indikator keuangan seperti ROA. Kemudian dalam praktik ICSR yang tinggi maka perusahaan memerlukan biaya tambahan dalam implementasinya sehingga biaya yang dikeluarkan melebihi manfaat dan mengurangi ROA.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini dikarenakan semakin tinggi Proporsi kepemilikan institusional dapat meningkatkan usaha pengawasan oleh pihak institusi sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer dan dapat membantu pengambilan keputusan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai ROA. Dan dapat mengurangi risiko agensi antara pemilik (pemegang saham) dan manajemen dengan memastikan tindakan manajemen yang lebih disiplin dan mengarah pada peningkatan efisiensi dan produktivitas yang berdampak pada peningkatan ROA.

5.2 Saran

1. Untuk meningkatkan ROA tidak terbatas pada ICSR dan kepemilikan institusional saja namun ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan ROA yaitu dengan *Net profit margin*, *Total turn over*, *net profit*, penjualan, total aktiva, aktiva tetap, aktiva lancar, total biaya.
2. Untuk meningkatkan kualitas penelitian, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel variabel lain yang tidak penulis teliti dalam penelitian ini, seperti misalnya menambahkan net profit margin, atau menambahkan variabel moderating.

DAFTAR PUSTAKA

- Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap *Return On Asset*. *Manajemen*, 5(5), 3163–3190.
- Darwis, H. (2009). *Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(3), 418–430.
- Dewi, S. C., & Ali, M. (2020). *Rekonstruksi Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Tanggung Jawab Sosial Perseroan Terbatas Terkait Kewirausahaan Sosial*. 1(1), 77–92. <https://doi.org/10.19184/jik.v1i1.18236>
- Haniffa, R. (2002). *Social Responsibility Disclosure: An Islamic Perspective*. *Indonesian Management and Accounting Research*, 1, 128–146.
- Joesmana, W. A. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan* (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2013-2015). *Artikel Ilmiah Akuntansi*.
- Kan, W. P. (2012). *Corporate Social Responsibility: A Profitable Alternative*. *University at Albany, State University of New York*.
- Khairiyani. (2020). *Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 279–290. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.21577>
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shari ' a-Approved Companies in Bursa Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies in Bursa Malaysia*. *Research Journal of International Studies*, 12(May), 4–20.
- Rahmawaty, A. S., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* dan *Sharia Governance Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 876–892. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.426>
- Riantani, S., & Nurzamzam, H. (2015). *Analysis of Company Size, Financial Leverage, and Profitability and Its Effect To Csr Disclosure*. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.15294/jdm.v6i2.4308>
- Suparlan. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan

- Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 2(1), 48–65. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v2i1.46>
- Utami, R., & Yusniar, M. W. (2020). Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (Icsr) Dan *Good Corporate Governance* (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening). *EL Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 11(2), 162–176. <https://doi.org/10.18860/em.v11i2.8922>
- Wartina, Prima Apriweni, E. (2018). Dampak Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 31–52. <https://doi.org/10.46806/ja.v7i1.454>
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 1 Dan Nomor 1 Januari 2013* 1, 1.
- Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 15–26. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.15-26>
- Zanariyatim, A., Bayinah, A. N., & Sahroni, O. (2019). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Umum Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(1), 85–103. <https://doi.org/10.35836/jakis.v4i1.31>

LAMPIRAN

Lampiran 1 tabel indikator *Islamic Corporate Social Responsibility*

NO	KODE	INDIKATOR
Aspek : Pendanaan dan Investasi		
A	1	Kegiatan yang mengandung riba (beban bunga dan pendapatan bunga)
	2	kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (Gharar) atau tidak (hedging, future non delivery trading/margin trading, abritage baik spot maupun forward, short selling, pure swap, warrant, dan lain-lain)
	3	Zakat (jumlahnya dan penerima zakatnya)
	4	kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih
	5	kegiatan investasi (Secara umum)
	6	pernyataan nilai tambah perusahaan
Aspek : Produk dan Jasa		
B	7	produk atau kegiatan operasi ramah lingkungan
	8	status kehalalan produk
	9	keamanan dan kualitas produk
	10	pelayanan atas keluhan pelanggan
Aspek : Karyawan		
C	11	Jam kerja karyawan
	12	Hari libur
	13	Tunjangan Karyawan
	14	pendidikan dan pelatihan karyawan (pengembangan SDM)
	15	Renumerasi karyawan
	16	kesetaraan hak antara pria dan wanita
	17	kesehatan dan keselamatan kerja
	18	keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan
	19	lingkungan kerja
	20	karyawan dari kelompok khusus (misalnya cacat fisik atau mantan pengguna narkoba)
	21	karyawan muslim diperbolehkan untuk melaksanakan salat wajib pada waktu-waktu tertentu dan berpuasa selama bulan Ramadhan
	22	tempat beribadah yang memadai bagi karyawan
aspek : masyarakat		
D	23	Pemberian donasi (sadaqah)
	24	Wakaf
	25	pinjaman untuk kebaikan (Qardh hasan)

NO	KODE	INDIKATOR
aspek : masyarakat		
	26	sukarelawan dari karyawan
	27	pemberian beasiswa sekolah
	28	pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah (magang atau praktik kerja lapangan)
	29	pengembangan generasi muda
	30	peningkatan kualitas hidup masyarakat yang kurang mampu
	31	kepedulian terhadap anak-anak
	32	kegiatan amal/pemberian hadiah/kegiatan sosial
	33	menyokong kegiatan sosial kemasyarakatan/kesehatan/olahraga
aspek:lingkungan		
E	34	Konservasi lingkungan
	35	kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (meminimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih)
	36	pendidikan mengenai lingkungan hidup
	37	pernyataan verifikasi independen atau audit lingkungan
	38	sistem manajemen lingkungan/kebijakan
aspek: tata kelola		
F	39	status kepatuhan terhadap syariah
	40	struktur kepemilikan saham
	41	profil jajaran dewan direksi/manajemen
	42	pengungkapan melakukan praktik monopoli usaha atau tidak
	43	pengungkapan melakukan praktik menimbun bahan kebutuhan pokok atau tidak
	44	pengungkapan melakukan praktik manipulasi harga atau tidak
	45	pengungkapan adanya perkara hukum atau tidak
	46	kebijakan anti korupsi

Lampiran 2 tabel data pengungkapan ICSR

NO	KODE	INDIKATOR	ADRO				ANTM				BRPT			
Aspek : Pendanaan dan Investasi			2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021
A	1	Kegiatan yang mengandung riba (beban bunga dan pendapatan bunga)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2	kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (Gharar) atau tidak (hedging, future non delivery trading/margin trading, abritage baik spot maupun forward, short selling, pure swap, warrant, dan lain-lain)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	3	Zakat (jumlahnya dan penerima zakatnya)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	4	kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	5	kegiatan investasi (Secara umum)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	6	pernyataan nilai tambah perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Aspek : Produk dan Jasa			5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
B	7	produk atau kegiatan operasi ramah lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	8	status kehalalan produk	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
	9	keamanan dan kualitas produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	10	pelayanan atas keluhan pelanggan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Aspek : Karyawan			3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
C	11	Jam kerja karyawan	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
	12	Hari libur	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
	13	Tunjangan Karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	14	pendidikan dan pelatihan karyawan (pengembangan SDM)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	15	Renumerasi karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	16	kesetaraan hak antara pria dan wanita	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	17	kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

[illegible]

[illegible]

	6	pernyataan nilai tambah perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Aspek : Produk dan Jasa			5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
B	7	produk atau kegiatan operasi ramah lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	8	status kehalalan produk	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
	9	keamanan dan kualitas produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	10	pelayanan atas keluhan pelanggan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Aspek : Karyawan			3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
C	11	Jam kerja karyawan	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
	12	Hari libur	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	13	Tunjangan Karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	14	pendidikan dan pelatihan karyawan (pengembangan SDM)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	15	Renumerasi karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	16	kesetaraan hak antara pria dan wanita	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	17	kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	18	keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	19	lingkungan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	20	karyawan dari kelompok khusus (misalnya cacat fisik atau mantan pengguna narkoba)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	21	karyawan muslim diperbolehkan untuk melaksanakan salat wajib pada waktu-waktu tertentu dan berpuasa selama bulan Ramadhan	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
	22	tempat beribadah yang memadai bagi karyawan	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
aspek : masyarakat			11	11	11	11	8	8	8	8	9	9	9	9
D	23	Pemberian donasi (sadaqah)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	24	Wakaf	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
	25	pinjaman untuk kebaikan (Qardh hasan)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	26	sukarelawan dari karyawan	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1

NO	KODE	INDIKATOR	INDF				INTP				KLBF			
Aspek : Pendanaan dan Investasi			2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021
A	1	Kegiatan yang mengandung riba (beban bunga dan pendapatan bunga)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2	kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (Gharar) atau tidak (hedging, future non delivery trading/margin trading, abritage baik spot maupun forward, short selling, pure swap, warrant, dan lain-lain)	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
	3	Zakat (jumlahnya dan penerima zakatnya)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	4	kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	5	kegiatan investasi (Secara umum)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	6	pernyataan nilai tambah perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Aspek : Produk dan Jasa			5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
B	7	produk atau kegiatan operasi ramah lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	8	status kehalalan produk	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
	9	keamanan dan kualitas produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	10	pelayanan atas keluhan pelanggan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Aspek : Karyawan			4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
C	11	Jam kerja karyawan	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
	12	Hari libur	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0
	13	Tunjangan Karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	14	pendidikan dan pelatihan karyawan (pengembangan SDM)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	15	Renumerasi karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	16	kesetaraan hak antara pria dan wanita	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	17	kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	18	keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1

[illegible]

Aspek : Karyawan			3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
C	11	Jam kerja karyawan	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1
	12	Hari libur	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
	13	Tunjangan Karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
	14	pendidikan dan pelatihan karyawan (pengembangan SDM)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	15	Renumerasi karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	16	kesetaraan hak antara pria dan wanita	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
	17	kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	18	keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1
	19	lingkungan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	20	karyawan dari kelompok khusus (misalnya cacat fisik atau mantan pengguna narkoba)	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
	21	karyawan muslim diperbolehkan untuk melaksanakan salat wajib pada waktu-waktu tertentu dan berpuasa selama bulan Ramadhan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
	22	tempat beribadah yang memadai bagi karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
aspek : masyarakat			10	10	10	10	9	10	11	10	6	6	7	7
D	23	Pemberian donasi (sadaqah)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
	24	wakaf	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	25	pinjaman untuk kebaikan (Qardh hasan)	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
	26	sukarelawan dari karyawan	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
	27	pemberian beasiswa sekolah	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
	28	pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah (magang atau praktik kerja lapangan)	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	29	pengembangan generasi muda	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
	30	peningkatan kualitas hidup masyarakat yang kurang mampu	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
	31	kepedulian terhadap anak-anak	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1

	32	kegiatan amal/pemberian hadiah/kegiatan sosial	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	33	menyokong kegiatan sosial kemasyarakatan/kesehatan/olahraga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
aspek:lingkungan			5	6	7	7	7	6	7	7	6	6	8	8
E	34	Konservasi lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	35	kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (meminimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	36	pendidikan mengenai lingkungan hidup	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
	37	pernyataan verifikasi independen atau audit lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	38	sistem manajemen lingkungan/kebijakan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
aspek: tata kelola			5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
F	39	status kepatuhan terhadap syariah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	40	struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	41	profil jajaran dewan direksi/manajemen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	42	pengungkapan melakukan praktik monopoli usaha atau tidak	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
	43	pengungkapan melakukan praktik menimbun bahan kebutuhan pokok atau tidak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	44	pengungkapan melakukan praktik manipulasi harga atau tidak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	45	pengungkapan adanya perkara hukum atau tidak	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	46	kebijakan anti korupsi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

NO	KODE	INDIKATOR	UNVR				WKA			
Aspek : Pendanaan dan Investasi			2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021
A	1	Kegiatan yang mengandung riba (beban bunga dan pendapatan bunga)	1	1	1	1	1	1	1	1

	2	kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (Gharar) atau tidak (hedging, future non delivery trading/margin trading, arbitrage baik spot maupun forward, short selling, pure swap, warrant, dan lain-lain)	1	1	1	1	1	1	1	1
	3	Zakat (jumlahnya dan penerima zakatnya)	0	0	0	0	0	0	0	0
	4	kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih	1	1	1	1	1	1	1	1
	5	kegiatan investasi (Secara umum)	1	1	1	1	1	1	1	1
	6	pernyataan nilai tambah perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1
Aspek : Produk dan Jasa			5	5	5	5	5	5	5	5
B	7	produk atau kegiatan operasi ramah lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1
	8	status kehalalan produk	1	1	1	1	0	0	0	0
	9	keamanan dan kualitas produk	1	1	1	1	1	1	1	1
	10	pelayanan atas keluhan pelanggan	1	1	1	1	1	1	1	1
Aspek : Karyawan			4	4	4	4	3	3	3	3
C	11	Jam kerja karyawan	0	0	1	1	1	1	1	1
	12	Hari libur	1	1	1	1	1	1	1	1
	13	Tunjangan Karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1
	14	pendidikan dan pelatihan karyawan (pengembangan SDM)	1	1	1	1	1	1	1	1
	15	Renumerasi karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1
	16	kesetaraan hak antara pria dan wanita	1	1	1	1	1	1	1	1
	17	kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1
	18	keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan	1	1	1	1	1	1	1	1
	19	lingkungan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1
	20	karyawan dari kelompok khusus (misalnya cacat fisik atau mantan pengguna narkoba)	0	0	0	0	0	0	0	0
	21	karyawan muslim diperbolehkan untuk melaksanakan salat wajib pada waktu-waktu tertentu dan berpuasa selama bulan Ramadhan	0	0	0	0	1	1	1	1

	22	tempat beribadah yang memadai bagi karyawan	0	0	0	0	1	1	1	1
aspek : masyarakat			8	8	9	9	11	11	11	11
D	23	Pemberian donasi (sadaqah)	1	1	1	1	1	1	1	1
	24	wakaf	0	0	0	0	0	0	0	0
	25	pinjaman untuk kebaikan (Qardh hasan)	0	0	0	0	0	0	0	0
	26	sukarelawan dari karyawan	1	1	0	0	0	0	0	0
	27	pemberian beasiswa sekolah	1	1	1	1	1	1	1	1
	28	pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah (magang atau praktik kerja lapangan)	0	1	1	1	1	1	1	1
	29	pengembangan generasi muda	0	0	1	1	1	1	1	1
	30	peningkatan kualitas hidup masyarakat yang kurang mampu	1	1	1	1	1	1	1	1
	31	kepedulian terhadap anak-anak	1	1	1	1	1	1	1	1
	32	kegiatan amal/pemberian hadiah/kegiatan sosial	1	1	1	1	1	1	1	1
	33	menyokong kegiatan sosial kemasyarakatan/kesehatan/olahraga	1	1	1	1	1	1	1	1
aspek:lingkungan			8	9	9	9	9	9	9	9
E	34	Konservasi lingkungan	1	0	1	1	1	1	1	1
	35	kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (meminimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih)	1	1	1	1	1	1	1	1
	36	pendidikan mengenai lingkungan hidup	0	0	0	0	1	1	1	1
	37	pernyataan verifikasi independen atau audit lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1
	38	sistem manajemen lingkungan/kebijakan	1	1	1	1	1	1	1	1
aspek: tata kelola			4	3	4	4	5	5	5	5
F	39	status kepatuhan terhadap syariah	0	0	0	0	0	0	0	0
	40	struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1	1	1	1
	41	profil jajaran dewan direksi/manajemen	1	1	1	1	1	1	1	1
	42	pengungkapan melakukan praktik monopoli usaha atau tidak	1	1	0	0	0	0	0	1

	43	pengungkapan melakukan praktik menimbun bahan kebutuhan pokok atau tidak	0	0	0	0	0	0	0	0
	44	pengungkapan melakukan praktik manipulasi harga atau tidak	0	0	0	0	0	0	0	0
	45	pengungkapan adanya perkara hukum atau tidak	1	1	1	1	0	0	0	1
	46	kebijakan anti korupsi	1	1	1	1	1	1	1	1

Lampiran 3 Tabel output ICSR, Kepemilikan Institusional dan ROA

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	ROA %	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	ICSR
1	ADRO	ADARO ENERGY	2018	6,763	43,911	0,696
			2019	6,027	43,911	0,696
			2020	2,484	43,911	0,717
			2021	13,557	43,911	0,717
2	ANTM	ANEKA TAMBANG	2018	5,082	65,000	0,717
			2019	0,642	65,000	0,717
			2020	3,622	65,000	0,717
			2021	5,656	65,000	0,717
3	BRPT	BARITO PACIFIC Tbk	2018	3,440	24,229	0,674
			2019	1,913	28,353	0,674
			2020	1,840	26,658	0,717
			2021	3,203	27,883	0,717
4	EXCL	XL AXIATA Tbk	2018	-5,722	66,361	0,761
			2019	1,140	66,361	0,761
			2020	0,549	66,601	0,761
			2021	1,770	61,484	0,761
5	ICBP	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk)	2018	13,556	80,533	0,717
			2019	13,847	80,533	0,717
			2020	7,162	80,533	0,739
			2021	6,691	80,533	0,739
6	INCO	VALE INDONESIA Tbk	2018	2,748	20,232	0,674
			2019	2,582	20,232	0,696

			2020	3,578	35,169	0,717
			2021	6,705	35,028	0,717
7	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR	2018	5,140	50,067	0,739
			2019	6,136	50,067	0,739
			2020	5,365	50,067	0,761
			2021	6,247	50,067	0,761
8	INTP	INDOCEMENT TUNGAL PERKASA	2018	4,124	51,001	0,739
			2019	6,624	51,001	0,761
			2020	6,606	51,001	0,783
			2021	6,843	51,001	0,783
9	KLBF	KALBE FARMA Tbk	2018	13,762	56,968	0,696
			2019	12,522	56,969	0,761
			2020	12,407	57,070	0,717
			2021	12,592	57,916	0,717
10	PTBA	TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM Tbk	2018	21,185	71,064	0,717
			2019	15,482	67,877	0,739
			2020	10,010	67,915	0,761
			2021	22,248	66,123	0,761
11	TLKM	TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk	2018	13,084	57,083	0,717
			2019	12,473	56,736	0,739
			2020	11,972	55,744	0,783
			2021	12,248	56,966	0,761
12	UNTR	UNITED TRACTORS Tbk	2018	9,889	59,497	0,630
			2019	9,967	59,497	0,630
			2020	5,644	59,497	0,696
			2021	9,424	59,497	0,696

13	UNVR	UNILEVER INDONESIA Tbk	2018	46,589	84,992	0,739
			2019	35,802	84,992	0,739
			2020	34,885	84,992	0,761
			2021	30,197	84,992	0,761
14	WIKA	WIJAYA KARYA (Persero Tbk)	2018	3,500	65,049	0,783
			2019	4,220	65,049	0,783
			2020	0,473	65,049	0,783
			2021	0,310	65,049	0,804

Lampiran 4 Tabel output hasil olah data IBM SPSS Versi 23

DESCRIPTIVES VARIABLES=X1 X2 Y
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives

Notes		
Output Created		25-MAY-2023 15:04:25
Comments		
Input	Data	C:\Users\FATHUR\Documents\Untitled1 _DATA LAPORAN AYA.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	56
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User defined missing values are treated as missing. All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=X1 X2 Y /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICSR	56	.630	.804	.73177	.036768
KEP. INSTITUSIONAL	56	2.963	84.992	55.6824 1	20.147425
ROA	56	-5.722	46.589	9.22866	9.495574
Valid N (listwise)	56				

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN NORMPROB(ZRESID)
/SAVE RESID.

```

Regression

Notes

Output Created	25-MAY-2023 15:06:43	
Comments		
Input	Data	C:\Users\FATHUR\Documents\Untitled 1_DATA LAPORAN AYA.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	56
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	<pre> REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN NORMPROB(ZRESID) /SAVE RESID. </pre>	

Resources	Processor Time	00:00:00,22
	Elapsed Time	00:00:00,18
	Memory Required	1644 bytes
	Additional Memory	
	Required for Residual Plots	560 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KEP. INSTITUTIONAL, ICSR ^b		. Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.513 ^a	.263	.235	8.302883	2.573

a. Predictors: (Constant), KEP. INSTITUTIONAL, ICSR

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1305.419	2	652.710	9.468	.000 ^b
Residual	3653.707	53	68.938		
Total	4959.126	55			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KEP. INSTITUTIONAL, ICSR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	25.796	23.017		1.121	.267		
ICSR	-42.416	32.839	-.164	-1.292	.202	.860	1.163
KEP. INSTITUSIONAL	.260	.060	.551	4.337	.000	.860	1.163

a. Dependent Variable: ROA

Coefficient Correlations^a

Model			KEP. INSTITUSIONAL	ICSR
1	Correlations	KEP. INSTITUSIONAL	1.000	-.374
		ICSR	-.374	1.000
	Covariances	KEP. INSTITUSIONAL	.004	-.737
		ICSR	-.737	1078.374

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	ICSR	KEP. INSTITUSIONAL
1	1	2.925	1.000	.00	.00	.01
	2	.074	6.273	.01	.00	.89
	3	.001	51.218	.99	1.00	.10

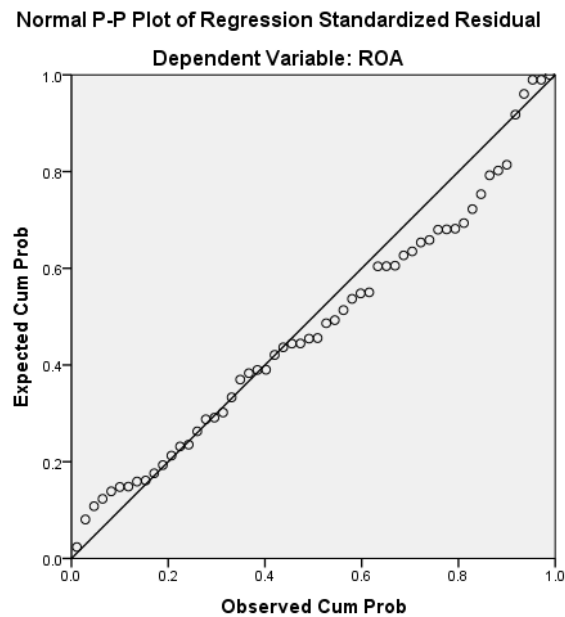
a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-3.84650	16.53934	9.22866	4.871848	56
Std. Predicted Value	-2.684	1.501	.000	1.000	56
Standard Error of Predicted Value	1.131	3.609	1.822	.616	56
Adjusted Predicted Value	-5.08484	16.49365	9.18880	5.013333	56
Residual	-16.486073	30.049658	.000000	8.150523	56
Std. Residual	-1.986	3.619	.000	.982	56
Stud. Residual	-2.017	3.731	.002	1.009	56
Deleted Residual	-17.004566	31.930246	.039859	8.617805	56
Stud. Deleted Residual	-2.079	4.303	.016	1.063	56
Mahal. Distance	.039	9.408	1.964	2.259	56
Cook's Distance	.000	.290	.019	.044	56
Centered Leverage Value	.001	.171	.036	.041	56

a. Dependent Variable: ROA

Charts



NPAR TESTS

```
/K-S(NORMAL)=RES_1
/MISSING ANALYSIS
/METHOD=EXACT TIMER(5).
```

NPar Tests

Notes

Output Created		25-MAY-2023 15:07:51
Comments		
Input	Data	C:\Users\FATHUR\Documents\Untit
		led1_DATA LAPORAN AYA.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in	
	Working Data File	56
Missing Value	Definition of Missing	User-defined missing values are
Handling		treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on
		all cases with valid data for the
		variable(s) used in that test.

Syntax	NPAR TESTS	
	/K-S(NORMAL)=RES_1	
	/MISSING ANALYSIS	
	/METHOD=EXACT TIMER(5).	
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,05
	Number of Cases Allowed ^a	393216
	Time for Exact Statistics	0:00:00,00

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.09718372
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.056
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Correlations

			ICSR	KEP_INSTITUTIONAL	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ICSR	Correlation Coefficient	1.000	.377**	-.052
		Sig. (2-tailed)	.	.004	.702
		N	56	56	56
	KEP_INSTITUTIONAL	Correlation Coefficient	.377**	1.000	-.211
		Sig. (2-tailed)	.004	.	.119
		N	56	56	56
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.052	-.211	1.000
		Sig. (2-tailed)	.702	.119	.
		N	56	56	56

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).